

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sebagai bentuk dari tinjauan pustaka, penulis melihat pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kajian pada penelitian saat ini. Berdasarkan hasil dari penelusuran pustaka tersebut terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai *parenting* dan pendidikan *prenatal*, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian Armin Ibnu Rasyim yang berjudul “*Pendidikan Anak Pranatal Menurut Ajaran Islam*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan atau riset kepustakaan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan anak pranatal menurut ajaran Islam adalah usaha sadar kedua orangtua terutama seorang ibu dalam menjaga fisik dan psikisnya selama kehamilan serta pemberian stimulus edukatif pada anak yang berada dalam kandungan. Pendidikan anak pranatal dapat melalui cara dengan mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi, olah raga, memperbanyak dalam membaca al-Qur’ān, melaksanakan ibadah shalat, dan memperbanyak berdoa, mengajak anak dalam kandungan ke tempat ibadah, mengajak anak berdialog dan membacakan cerita untuk meningkatkan kecerdasan otaknya. Tujuan pendidikan anak pranatal adalah memberikan sensitifitas nuansa atau orientasi nilai-nilai Islam sedini mungkin, mengoptimalkan potensi inteligensia dan melestarikan keseimbangan

emosi anak dalam kandungan. Dampak dari pendidikan anak pranatal menurut ajaran Islam adalah dapat membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak sesudah lahir, sehingga anak tersebut mempunyai sifat dan karakter yang baik dan terpuji dan dapat melaksanakan ibadah-ibadah yang telah diajarkan oleh agama Islam. Kaitan atau persamaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah mengenai pendidikan *prenatal* yang dimaksud dengan memberikan pendidikan dini sejak dalam kandungan serta persamaan beberapa hal pada latar belakang masalah yaitu kurangnya kesadaran para orangtua dalam pendidikan *prenatal*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah pada skripsi ini penulis membahas mengenai konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang dikaji dari buku *prophetic parenting*, sedangkan pada penelitian Armin Ibnu Rasyim ini membahas pendidikan *prenatal* dalam ajaran Islam yang berfokus pada usaha sadar seorang ibu dalam menjaga fisik dan psikis untuk memberikan stimulus pendidikan *prenatal* dengan nuansa yang Islami sedini mungkin. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam skripsi penulis untuk memperkaya teori serta melanjutkan penelitian mengenai pendidikan *prenatal* khususnya dalam ajaran Islam.

Kedua, penelitian M. Ma'ruf yang berjudul "*Konsep Pendidikan Pranatal Perspektif Islam*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan riset kepustakaan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Islam memberikan sebuah konsep atau pedoman

sebagai acuan dasar dalam melakukan proses pendidikan anak sejak masih dalam kandungan. Hal tersebut dimulai sejak pemilihan pasangan hidup yang kuat, iman dan keşalehannya. Sebab orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Memelihara serta menjaga kondisi ibu sebelum melahirkan. Kehidupan bayi dalam kandungan tergantung sepenuhnya pada sang ibu, dan oleh sebab itu segala keadaan yang mempengaruhi ibu akan berpengaruh pula pada anak yang sedang dikandungnya. Oleh karena itu memberikan pendidikan yang terbaik kepada ibunya pada saat belum melahirkan, terlebih pada saat kehamilan, utamanya memperhatikan makanan-makanan yang baik dan mengandung vitamin, gizi dan protein, disamping itu ibu yang sedang mengandung juga wajib menghindari makanan-makanan yang kotor atau haram. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah Swt. Orangtua harus mendoakan secara kontinuitas kepada anak sampai ia dilahirkan, terutama ibu tersebut harus meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasinya dengan Allah karena bagaimanapun juga kondisi orangtua dapat mempengaruhi janin ketika masih dalam kandungannya. Kaitan atau persamaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah mengenai pendidikan *prenatal* yang dimaksud dengan memberikan pendidikan dini sejak dalam kandungan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah pada skripsi ini penulis membahas mengenai konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam yang dikaji dari buku *prophetic parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, sedangkan pada penelitian

M.Ma'ruf membahas konsep pendidikan pranatal perspektif Islam saja tidak membahas lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi *parenting* untuk pendidikan *prenatal* tersebut. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam skripsi penulis untuk memperkaya teori serta untuk melanjutkan penelitian mengenai pendidikan *prenatal*.

Ketiga, penelitian Cut Intan Hayati yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Prenatal Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”. Latar belakang dari masalah ini adalah banyak terdapat faktor yang memengaruhi pendidikan *prenatal*, yakni kepribadian dari orangtua. Hal tersebut juga dapat dilihat dari faktor genetik, faktor intelegensi, faktor makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil, serta faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pendidikan tidak hanya ketika bayi akan lahir ke dunia, bahkan banyak pendapat yang mengatakan pendidikan diawali semenjak bayi masih dalam kandungan, dan bahkan lebih awal lagi yaitu ketika masa memilih pasangan. Adapaun faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui pendidikan. Diantara faktor tersebut adalah: faktor genetik (keturunan), faktor intelegensi dan faktor kepribadian dari kedua orangtua. Ketiga faktor ini memiliki perannya masing-masing dalam pendidikan *prenatal*. Disamping ketiga faktor tersebut terdapat faktor lainnya seperti faktor makanan yang dapat menunjang keberlangsungan hidup dari sang bayi. Untuk makanan yang dikonsumsi oleh ibu harus yang mengandung gizi

dan tentunya harus bersumber dari yang halal (*halalal tayyibah*). Faktor berikutnya adalah faktor lingkungan yang mana bayi juga dapat merangsang lingkungan disekitarnya, jika lingkungan keluarga yang baik dan agamis tentunya akan membawa bayi untuk memiliki pribadi yang baik dan agamis pula demikian juga sebaliknya. Kaitan atau persamaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah mengenai pendidikan *prenatal* yang dimaksud dengan memberikan pendidikan dini sejak dalam kandungan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah pada skripsi ini penulis membahas mengenai konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang dikaji dari buku *prophetic parenting*, sedangkan pada penelitian Cut Intan Hayati membahas mengenai pengaruh pendidikan *prenatal* terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam skripsi penulis untuk memperkaya teori serta untuk melanjutkan penelitian mengenai pendidikan *prenatal*.

Keempat, penelitian Muhammad Abdullah yang berjudul “*Pendidikan Prenatal: Telaah Pemikiran Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah Dalam Kitab Tuhfah Al-Maudud Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan riset kepustakaan. Dalam rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan terhadap anak ketika masih dalam kandungan ibunya yakni pendidikan *prenatal* dalam perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab *Tuhfah al-Maudud*, serta bagaimana

relevansi pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyya tentang pendidikan *prenatal* dalam kitab *Tuhfah al-Maudud bi Ahkam al-Maulud* dengan pendidikan Islam saat ini. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan *prenatal* sangat relevan jika dihubungkan dengan pendidikan Islam saat ini. Dengan adanya kondisi modernisasi dan globalisasi yang menuntut pendidikan keluarga agar lebih diperhatikan dan diberikan sedini mungkin. Dengan demikian tepatlah bila pendidikan *prenatal* dilakukan dalam sebuah keluarga. Tahap perkembangan anak *prenatal* merupakan awal mula dari berperannya suatu pendidikan, maka dari situlah perilaku seorang ibu sangat berpengaruh terhadap pembentukan ciri-ciri khas yang dilakukan dari anak tersebut. Kaitan dan persamaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah mengenai pendidikan *prenatal* yang dimaksud dengan memberikan pendidikan dini sejak dalam kandungan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah, pada skripsi ini penulis membahas mengenai konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang dikaji dari buku *prophetic parenting*, sedangkan pada penelitian Muhammad Abdullah ini membahas konsep pendidikan *prenatal* dalam pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah di dalam buku karyanya yang berjudul *Tuhfah al-Maudud bi Ahkam al-Maudud* dan peneliti tersebut menghubungkan pendidikan *prenatal* dengan relevansi pendidikan Islam saat ini. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam skripsi penulis untuk memperkaya teori serta untuk melanjutkan penelitian mengenai pendidikan *prenatal*.

Kelima, penelitian Muhammad Za'im yang berjudul "Pendidikan Anak dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ dan SQ (Studi Kitab *Tuhfat Al-Maudud Bi Ahkam Al-Maulud Karya Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah*)". Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka atau *library research* dengan menelusuri sumber primer dari kitab *Tuhfat Al-Mawdud Bi Ahkam Al-Maudud* dan sumber data skunder lainnya. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah ialah, ia menawarkan konsep fungsi *sam'* (indera pendengaran), *abshar* (indera penglihatan), dan *af'idah* (hati) sebagai modal dasar dalam pendidikan *prenatal*. Bagaimanakah konsep pendidikan *prenatal* tersebut mengingat kandungan ibu sebagai wadah pendidikan dan yang dididik adalah seorang calon manusia yang masih berada di dalam kandungan, beliau juga menambahkan bahwa orang yang berpendapat tentang janin dalam kandungan ibu tidak bisa melihat dan tidak mendengar suara itu tidak benar dan tidak ada dalilnya. Menurutnya, ayat itu menunjukkan bahwa media penglihatan, pendengaran dan akal itu sudah diciptakan sejak dalam kandungan beserta kekuatan dasarnya. Dan tidak mungkin Allah menciptakan sesuatu tanpa fungsi, namun fungsi itu masih bersifat pasif dan akan aktif setelah janin itu dilahirkan. Beliau juga membagi tahapan atau konsepsi pendidikan *prenatal* menjadi empat, 1) menentukan jodoh, 2) menikah, 3) masa kehamilan, 4) proses kelahiran, kemudian konsepsi pendidikan *prenatal* ini dipengaruhi oleh faktor genetik, makanan, dan lingkungan. Dari sini, kita dapat melihat pemilihan

jodoh dalam konsep pada pendidikan *prenatal* ini akan berpengaruh dengan pengembangan intelektual pada bayi, karena semakin bagus gen pada calon pasangan , maka kemungkinan yang besar akan menurun kepada sang anak. Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting, dikarenakan masa tersebut akan berpengaruh terhadap pengembangan pada spiritual, emosional, dan kecerdasan intelektual, dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh dari makanan juga lingkungan sekitar selama 9 bulan di dalam kandungan. Kaitan dan persamaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah mengenai pendidikan *prenatal* yang dimaksud dengan memberikan pendidikan dini sejak dalam kandungan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah, pada skripsi ini penulis membahas mengenai konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang dikaji dari buku *prophetic parenting*, serta menjelaskan pula di dalamnya mengenai teori yang dikemukakan oleh ilmuan barat, sedangkan pada penelitian Muhammad Za'im ini membahas konsep pendidikan *prenatal* Ibnu Qayyim al-Jauziyyah di dalam buku karyanya yang berjudul *Tuhfah al-Maudud bi Ahkam al-Maudud* yang mengembangkan pada kecerdasan emosional dan spiritual. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam skripsi penulis untuk memperkaya teori serta untuk melanjutkan penelitian mengenai pendidikan *prenatal*.

Keenam, penelitian Jamiah Manap dan Sidek Baba yang berjudul “*Al-Ghazali’s Parenting Skill Attributes Model*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan riset kepustakaan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *parenting* adalah upaya manusia untuk mengasuh dan mengembangkan anak dalam waktu yang terus-menerus. Upaya ini dimulai dari proses memilih pasangan, menikah, kehamilan, melahirkan, menyusui dan sampai anak-anak tumbuh dengan dewasa. *Parenting* adalah tanggung jawab suatu kebanggaan yang diberikan untuk para orangtua. Anak-anak yang telah dititipkan kepada para orangtua merupakan amanat yang Allah berikan. Dengan demikian para orangtua memiliki hak untuk mengasuh dan mendidik dengan penuh cinta dan kesabaran dari orangtua mereka. Dalam model ini, pengetahuan dan pendidikan adalah dasar mengasuh anak yang baik. Melalui pengetahuan, orang tua menunjukkan sikap positif dan perilaku dalam mengasuh anak-anak mereka menuju kesuksesan. Mereka menunjukkan peran positif dalam hubungan mereka dengan Allah kepada anak-anak mereka dan orang lain. Beberapa macam model *parenting skill* Al-Ghazali dapat menjadi tolak ukur orangtua muslim yang efektif. Namun, kesuksesan atau kegagalan setiap usaha mengasuh anak tergantung kepada Allah juga. Jadi, selain mendidik dan mengasuh anak, orangtua harus selalu berdoa kepada Allah untuk kesejahteraan anak-anak mereka di dunia dan di akhirat. Kaitan dan persamaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah mengenai *parenting*.

Bahwa *parenting* merupakan tolak ukur keberhasilan dalam mensukseskan pendidikan anak-anaknya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah, pada skripsi ini penulis membahas mengenai konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam yang dikaji dari buku *prophetic parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, sedangkan pada penelitian Jamiah Manap dan Sidek Baba ini membahas al-Ghazali *parenting skill attributes model* atau keterampilan mengasuh dalam perspektif al-Ghazali. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam skripsi penulis untuk memperkaya teori serta untuk melanjutkan penelitian mengenai pendidikan *prenatal*.

Ketujuh, penelitian Khalimatus Sadiyah dan Mahali yang berjudul “*Tuhfah Al-Maudud Bi Ahkam Al-Maudud Written By Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (Prenatal Education Study)*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan anak pada masa *prenatal* berbasis pada Ibnu Qayyim al-Jauziyyah adalah pendidikan yang diterapkan pada janin sejak di dalam kandungan yang di dasarkan pada prinsip fungsi pendengaran, penglihatan, dan fungsi jantung. Sebelum melahirkan pendidikan tidak hanya memberikan sensasi pada janin, tetapi perlu upaya yang disengaja dengan sistem terprogram untuk wanita hamil dan janin di rahimnya. Pendidikan *prenatal* yang di tawarkan oleh Ibnu Qayyim, mulai dari: 1) seleksi pasangan, 2) pernikahan (prakonsepsi), 3) periode kehamilan (pasca konsepsi atau *prenatal*) dengan memperhatikan perkembangan janin proses dibuat dalam beberapa fase, yaitu tipis, nuthfah, alaqah, dan

mudhghah, menentukan jenis kelamin, anak, dengan mempertimbangkan reaksi dan gerakan janin, menyediakan nutrisi yang cukup dan nutrisi untuk janin, menjaga kesehatan janin, dan menciptakan kesehatan dan lingkungan yang nyaman untuk janin di dalam rahim, dan 4) periode pasca natal (post natal). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan *prenatal* menurut pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah termasuk faktor genetik, faktor makanan dan lingkungan (baik internal maupun eksternal). Pendidikan *prenatal* menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sangat relevan ketika itu terkait dengan pendidikan Islam. Diantaranya adalah keberadaan suatu proses, pertumbuhan fisik dan spiritual, potensi dasar, pembentukan moral, internal dan eksternal perhatian kepada anak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan *prenatal* memiliki hubungan yang signifikan dengan keberadaan generasi masa depan. Mempertimbangkan pentingnya pendidikan *prenatal* maka orangtua, terutama ibu harus memperhatikan pendidikan anak sedini mungkin, yaitu karena masih dalam kandungan. Kaitan dan persamaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah mengenai *parenting*. Bahwa *parenting* merupakan tolak ukur keberhasilan dalam mensukseskan pendidikan anak-anaknya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah, pada skripsi ini penulis membahas mengenai konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam yang dikaji dari buku *prophetic parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, sedangkan pada penelitian Khalimatus sadiyah dan Mahali ini membahas penelitian pendidikan

prenatal dari buku *Tuhfah al-Maudud Bi Ahkamil Maudud* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam skripsi penulis untuk memperkaya teori serta untuk melanjutkan penelitian mengenai pendidikan *prenatal*.

Kedelapan, penelitian Qumi Laila yang berjudul “*Stimulasi Kecerdasan Spiritual Anak pada Periode Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Islam*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research*. Penelitian ini memberikan kesimpulan mengenai Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi dari dua kecerdasan lain yang ada pada diri manusia. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan *value* atau nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Kecerdasan manusia dalam perspektif Islam merupakan kecerdasan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan-Nya, orang yang memiliki kecerdasan spiritual maka akan melaksanakan agamanya dengan baik. Metode menstimulasi kecerdasan spiritual anak dalam periode *prenatal* juga dapat dilakukan dengan hal-hal diantaranya menjalankan ibadah dengan tekun, membaca al-qur’an, berzikir, memperdengarkan lagu-lagu rohani atau shalawat kepada anak dalam kandungan, berakhlak mulia, menceritakan kisah-kisah teladan dari para Rasull kepada anak dalam kandungan. Kaitan dan persamaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah mengenai *parenting*. Bahwa *parenting* merupakan tolak ukur keberhasilan dalam mensukseskan pendidikan anak-anaknya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan judul skripsi adalah, pada skripsi ini

penulis membahas mengenai konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang dikaji dari buku *prophetic parenting*, sedangkan pada penelitian Qumi Laila ini membahas penelitian pendidikan *prenatal* dari kecerdasan spiritual. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam skripsi penulis untuk memperkaya teori serta untuk melanjutkan penelitian mengenai pendidikan *prenatal*.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian ini dapat menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Karena pada penelitian terdahulu jika melihat dengan penelitian yang relevan dengan judul skripsi, penulis tidak mendapati penelitian secara khusus yang meneliti mengenai konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam menurut buku *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

B. Kerangka Teori

1. Konsep *Parenting*

a. Pengertian Konsep

Konsep berasal dari kata *concept*, menurut Echols dan Shaddily (1998: 87,135) sebagaimana yang dikutip dari Samsudin bahwa *concept* yang berarti “*a general nationor idea*” atau pengertian, pendapat, rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran. Konsep bisa diartikan sebagai pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran, konsep biasanya hanya ada dalam alam pikiran, atau kadang-kadang tertulis secara singkat (Samsudin, 2015: 37).

b. Pengertian *Parenting*

Secara bahasa *parenting* berasal dari bahasa Inggris yang berasal dari kata *parent* yang berarti orangtua (Echols, Shadily, 2005: 418). Sedangkan dalam kamus *oxford*, *parenting* adalah *the process of caring for your child or children* (Hornby, 2010: 1067).

Pendidikan atau mendidik anak dalam bahas Arab yang tersusun dari kata *Tarbiyah al-aulad*. Secara spesifik istilah tersebut tidak ditemukan dalam al-Qur’ān dan Hadits, namun terdapat beberapa kata kunci yang sama dengan kata tersebut yaitu: *al-Raab, Rabbayani, Murabbi, Yurbi, dan Rabbani*. Dalam bahasa Arab, kata *al-Tarbiyah* mempunyai tiga kebahasaan yaitu *Rabba, Yarbu, Tarbiyah* yang mempunyai makna tambah (*zad*) dan

berkembang (*naama*). Arti *Tarbiyah* merupakan suatu proses mengembangkan dan menumbuhkan yang terdapat pada diri anak baik secara fisik, psikis, spiritual maupun sosial (Mujib, 10-11).

c. Dasar-dasar *Parenting*

1) Dasar Normatif

Tugas utama orangtua adalah mendidik dan mengasuh anak. Peran orangtua dalam mendidik dan mengasuh sangat penting dalam mengembangkan potensi sang anak. Sebagaimana firman Allah dalam surat at-Tahrim (66) ayat 6: (Depag, 2009).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Depag, 2009).

2) Dasar Yuridis

- a) Dalam undang-undang sisdiknas No. 20, Tahun 2003 pasal 7 ayat 2 menyebutkan, “Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya” (Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Th. 2003).
- b) Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 pasal 26 ayat 1 tentang kewajiban dan tanggung jawab keluarga dan orangtua (Undang-undang Republik Indonesia, No. 23 Th. 2002).

3) Dasar Psikologis

Secara psikologis menurut Arifin (2004: 56) sebagaimana yang dikutip Nisa menyatakan bahwa manusia adalah makhluk “*psycho-physics neutral*” yang berarti makhluk yang memiliki kemandirian jasmaniah dan rohaniah. Kemandirian ini adalah potensi tumbuh kembang yang dipengaruhi oleh lingkungan yang mendidiknya. Oleh karena itu peran orangtua sangat besar dalam mengembangkan potensi anak terutama pada masa-masa perkembangan (Nisa, 2016: 227).

4) Dasar Sosiologis

Secara sosiologis menurut Sururin (2004:1) sebagaimana yang dikutip Nisa menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk “*homo-socius*” yaitu berwatak dan berkemampuan dasar atau yang memiliki *garizah* (insting) untuk hidup bermasyarakat. Jadi makhluk hidup adalah makhluk sosial yang akan berinteraksi dengan kelompok dalam lingkungannya. Dalam proses berinteraksi manusia membutuhkan aturan-aturan yang seharusnya telah diperoleh dalam lingkungan keluarga (Nisa, 2016: 227).

d. Prinsip-Prinsip *Parenting*

Terdapat empat prinsip yang wajib diperhatikan oleh orangtua dalam mengasuh anak-anaknya, diantara empat tersebut yaitu: (Shofi, 2007: 9-11).

1) Menjaga Fitrah seorang anak (*al-muhafazoh*)

Setiap apa yang dilaksanakan oleh para orangtua dalam hal mendidik dan mengasuh anak-anaknya seharusnya dilandasi bahwa pada dasarnya semua anak itu dilahirkan dengan keadaan yang fitrah (suci), Maksudnya anak tersebut terlahir dan beriman kepada agama Islam (Thoha, 1996: 9).

Fitrah yang dimaksud adalah keadaan dalam penciptaan manusia yang mengarah dengan menerima suatu kebenaran.

2) Mengembangkan potensi anak

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Potensi yang ada pada seorang anak akan menjadi baik ataupun buruk tergantung pengaruh baik atau buruk yang didapat oleh seorang anak. Allah berfirman dalam surat asy-Syams (91) ayat 8 (Depag, 2009).

فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”

3) Terdapat arahan yang jelas

Arahan yang jelas ini yaitu mengarahkan pada anak mengenai kesempurnaan, mengajarkan dengan berbagai macam ketentuan agama, orangtua tidak membiarkan anak melakukan keinginan yang kurang baik dari masa kecil maupun remaja hingga dewasa kelak (Shofi, 2007: 11).

4) Terdapat tahapan-tahapan (*at-tadaruj*)

Dalam mendidik anak orangtua harus memiliki kesabaran dan ketelatenan yang penuh, mendidik dengan bertahap sedikit demi sedikit hingga mengerti perkembangan terhadap pengasuhan yang orangtua berikan. Anak akan dapat menerima dan mengaplikasikan apabila pengasuhan dalam mendidik dilakukan secara bertahap (Prayitno, 2003: 1).

2. Pendidikan *Prenatal* dalam Perspektif Islam

a. Pengertian Pendidikan *Prenatal*

Pendidikan adalah aktifitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (fikir rasa, cipta dan budiman) dan jasmani (panca indera serta keterampilan). Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Pendidikan juga dapat diartikan pemimpin yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (Ma'ruf, 2017: 126).

Pendidikan *prenatal* adalah pendidikan yang dilakukan oleh calon orangtua terutama pada calon ibu ketika anak masih berada di dalam kandungan. Pendidikan *prenatal* sangat penting untuk membentuk pribadi anak yang sehat secara jasmani dan rohani sejak dini karena ketika masih di dalam kandungan seorang ibu akan banyak mempengaruhi keadaan janinnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muchtar Yahya dalam Abidin Rusa bahwa pendidikan harus dimulai sejak masih dalam kandungan karena anak yang dilahirkan akan mewarisi sifat-sifat serta perangai dari orangtuanya termasuk mewarisi kecerdasan dan akhlaknya (Rachman, 2011: 39).

Pendidikan *prenatal* telah dimulai sejak sebelum kehamilah sang ibu, pendidikan tersebut meliputi, masa konsepsi yaitu bertemunya sel telur (*ovum*) dan sperma hingga pada masa kelahiran, serta pada masa ketika memilih pasangan, karena kualitas calon ayah dan ibu sangat berpengaruh besar pada perkembangan sang anak kelak (Munir, 2007: 151). Allah juga telah berfirman di dalam surat al-Baqarah ayat 221. (Depag, 2009).

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ
 مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ
 وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ
 إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ
 ؕ آيَاتِهِ ۗ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surge dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintahNya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

Pada ayat tersebut dijelaskan perintah untuk tidak menikah dengan pasangan yang berbeda keyakinan dan akhlaknya, karena baik dan buruknya akhlak seorang anak kelak akan sangat dipengaruhi oleh akhlak yang dimiliki orangtua, dan keyakinan orangtua terhadap agamanya akan berpengaruh dengan keyakinan sang anak terhadap agama yang dianut.

Apabila kata *prenatal* dihubungkan dengan pengertian umum pendidikan maka pendidikan *prenatal* adalah suatu usaha yang sadar dan teratur serta sistematis yang dilakukan oleh orang dewasa yang disertai tanggung jawab dalam rangka mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan atau anak yang masih berada di dalam rahim ibunya (Ma'ruf, 2017: 126).

b. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan *Prenatal*

Terdapat beberapa prinsip yang dapat dipahami para orangtua dalam melaksanakan pendidikan *prenatal*, diantaranya adalah:

Prinsip dasar pendidikan *prenatal* menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang bersumber dari ayat al-Qur'ān, QS. An-Nahl: 78 (Depag, 2009).

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Ayat tersebut menunjukkan bukti bahwa pada saat janin dalam kandungan telah dianugrahi oleh Allah berupa daya pendengaran, penglihatan hati, serta telah memiliki fungsi sejak ditiupkan ruh kepadanya (Abdullah, 2017: 394).

Rene van De Carr dan Marc Lehrer, juga menyebutkan prinsip-prinsip yang akan membantu memaksimalkan potensi janin untuk belajar (Carr, dan Lehler, 2008: 50), yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip kerja sama

Suatu pendidikan yang dilakukan harus tergabung dengan bekerja sama antara pihak keluarga tidak hanya pada peran calon ayah atau ibu saja.

2) Prinsip ikatan cinta *prenatal*

Pelatihan pada pendidikan *prenatal* dapat membantu para orangtua dalam mempersiapkan kehadiran sang anak.

3) Prinsip stimulasi *prenatal*

Seorang bayi sudah belajar dari stimulus yang diberikan orangtua semenjak dalam kandungan yang berupa sentuhan dan suara, bayi yang terdapat dalam kandungan tersebut merespon stimulasi yang diberikan dengan tendangan-tendangan kecil. Pendidikan *prenatal* tersebut akan memberikan rangsangan bagi perkembangan saraf dan pada otak sebelum bayi tersebut dilahirkan.

4) Prinsip kecerdasan *prenatal*

Pada masa ini mengajarkan bayi untuk menyadari bahwa tindakannya memiliki pengaruh, ketika bayi menendang kemudian sang ibu membalas dengan sedikit tekanan yang sama akan memberikan stimulus kepada bayi dalam memberikan pelajaran mengenai adanya sebab akibat, dan hal tersebut sangat berpengaruh setelah sang bayi terlahir ke dunia.

5) Prinsip kecerdasan

Pendidikan *prenatal* mencakup latihan-latihan terhadap keinginan sang bayi yang diberikan dengan menstimulasi perkembangan bayi di dalam rahim, kecerdasan perkembangan ini dari rasa tertarik terhadap hal yang terjadi dan mengapa dapat terjadi.

6) Prinsip dalam mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik

Prinsip ini adalah prinsip yang telah diajarkan oleh orangtua terhadap sang bayi dengan perilaku dan berbicara orangtua dengan baik akan dapat diteruskan oleh sang bayi setelah lahir.

7) Prinsip melibatkan kakak sang bayi

Melibatkan kakak sang bayi sangat penting, dikarenakan anak-anak tersebut akan menyakini bahwasannya posisi mereka di dalam keluarga akan baik-baik saja walaupun nantinya waktu sang ayah dan ibu akan terbagi untuk sang adik.

8) Prinsip pentingnya peran ayah pada masa kehamilan

Peran ayah dan anak sejak dalam kandungan ibu akan menimbulkan efek yang sangat baik, dan juga sangat berkaitan dengan kemampuan sosial sang anak. Prinsip-prinsip yang telah disebutkan tersebut akan sangat membantu orangtua dalam melakukan pendidikan *prenatal*. Dalam prinsip tersebut juga ditekankan terhadap adanya kontribusi aktif keluarga sekitar dalam membantu pendidikan *prenatal*.

c. Tahap-tahap Pendidikan *Prenatal*

Pendidikan anak *prenatal* dimulai sejak sebelum masa kehamilannya seorang ibu, pendidikan tersebut meliputi (Munir, 2007: 151) :

- 1) Tahap pertama adalah segala hal yang bersangkutan yang diawali dari masa konsepsi hingga masa kelahiran.
- 2) Segala hal berhubungan dengan memilih pasangan, karena memilih pasangan yang baik akan berpengaruh sangat besar pada perkembangan sang anak.

Ramayulis dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” membagi tahapan pendidikan *prenatal* menjadi dua periode, yaitu: (Azizah, 2018: 6-7).

- 1) Masa pra konsepsi, masa ini terjadi ketika sebelum menikah. Adanya pernikahan adalah untuk melahirkan keturunan yang dapat membanggakan khususnya dengan pendidikan Islam. Oleh karena itu, memilih pasangan sebelum menikah merupakan awal kepedulian calon orangtua dalam merencanakan pendidikan untuk anak-anaknya. Tahap mempersiapkan pendidikan untuk anak di dalam Islam yaitu telah dimulai ketika memilih pasangan yaitu dalam memilih calon suami atau istri.
- 2) Masa konsepsi, pada masa ini pendidikan kepada anak sudah dapat diberikan namun tidak langsung. Yaitu pada masa kehamilan yang berlangsung kurang lebih dalam 9 bulan. Pada masa ini adalah masa yang sangat penting untuk membentuk kepribadian manusia, meskipun pada masa ini relatif singkat.

d. Metode-motode Pendidikan *Prenatal*

Metode yang dapat diterapkan pada pendidikan *prenatal* menurut (Kursinah, 2013: 283-285) antara lain:

1) Metode Doa

Doa merupakan usaha yang sangat luar biasa dalam mencapai suatu keinginan untuk mengantarkan keberhasilan sebuah perbuatan. Karena pada akhirnya segala sesuatu tetap hanya Allah yang berhak untuk menentukan. Metode doa dalam mendidik anak prenatal ini dilakukan pada semua tahapan-tahapan janin, pada tahap zigot, embrio, dan fetus.

2) Metode Ibadah

Hendaknya orangtua menerapkan semua bentuk ibadah, yaitu ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*, ibadah-ibadah wajib dan sunnah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Bentuk ibadah yang dilaksanakan oleh orangtua tersebut merupakan metode untuk mendidik anak *prenatal*. Pengaruh yang dilakukan oleh ibu dalam melaksanakan metode ibadah ini sangat besar sekali untuk anak ketika masih di dalam kandungan, mengaplikasikan metode ini dapat melatih kebiasaan untuk menguatkan mental, keimanan, dan spiritual ketika anak tersebut telah lahir.

3) Metode Membaca dan Menghafal

Membaca adalah suatu hal utama yang dapat dilakukan dalam mendapatkan informasi-informasi penting dan ilmu pengetahuan. Setelah mendapatkan informasi dari bacaan tersebut hendaknya dapat menghafal atau mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat.

4) Metode Zikir

Zikir merupakan suatu ibadah yang dilaksanakan pada setiap waktu. Metode zikir ini diartikan dalam pengertian umum dan khusus. Pengertian umum yang dimaksud adalah selalu ingat bahwa sebagai hamba Allah hendaknya selalu ingat setiap yang dilakukan adalah suatu pengabdian kepada Allah Swt. Adapun yang dimaksud zikir secara khusus seperti ucapan-ucapan khusus, *tahlil*, *takbir*, *tahmid*, *istighfar*, doa-doa *istighasah*, dan dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan yang menyertainya.

5) Metode Instruktif

Metode instruktif yang dimaksud tidak hanya mengintruksi anak *prenatal* untuk melaksanakan aktivitas seperti yang disampaikan oleh ibunya akan tetapi untuk memberikan instruksi pada janin untuk melaksanakan suatu perlakuan yang dapat dilakukan dengan lebih kreatif dan mandiri.

6) Metode Dialog

Metode dialog dapat disebut juga dengan metode interaktif kepada anak *prenatal* dan orang-orang yang berada di luar rahim seperti ibu, ayah saudara-saudara jabang bayi atau anggota keluarga lainnya.

7) Metode Aktifitas Bersama

Metode aktifitas bersama menunjukkan pada suatu kegiatan yang dapat merangsang anak *prenatal* sesuai dengan kata-kata yang dikondisikan dengan kegiatan alamiah ibunya kemudian secara bersama-sama melakukan perbuatan yang dilakukan seperti amal shaleh, ibadah atau aktivitas lainnya.

8) Metode bermain dan bernyanyi

Misalnya ketika anak *prenatal* mulai berputar-putar atau menendang disekitar perut sang ibu, hendaknya ibu tersebut menyambut keaktifan anak *prenatal* dengan kata-kata yang penuh kasih sayang.

9) Metode Kondusif Alamiah

Metode ini adalah mengenalkan terhadap kondisi dan suasana pada alam yang berubah-ubah dan bertujuan supaya anak *prenatal* tidak heran dengan perubahan-perubahan yang terjadi ketika lahir dikarenakan anak *prenatal* telah merasakan dan mengenal keadaan dan kondisi tersebut.

e. Materi Pendidikan Anak *Prenatal*

Sejak masa *prenatal* janin sudah dapat diberikan pendidikan supaya ketika lahir kelak anak akan terbiasa melakukan hal-hal positif, sebagaimana pendidikan yang pernah diterima ketika masih dalam kandungan. Menurut Uhbiyati (2009: 31-33), bentuk stimulus materi pendidikan yang dapat diberikan untuk janin ketika masih di dalam kandungan adalah sebagai berikut:

1) Bahasa

Pada masa kandungan jelas anak belum dapat mengenal bahasa, akan tetapi apa saja yang diucapkan oleh orangtua khususnya ibu akan dapat direspon oleh janin, oleh karena itu sang ibu harus mengucapkan kalimat-kalimat yang baik, seperti menstimulasi dengan membaca dzikir, al-Qur'ān dan lain sebagainya.

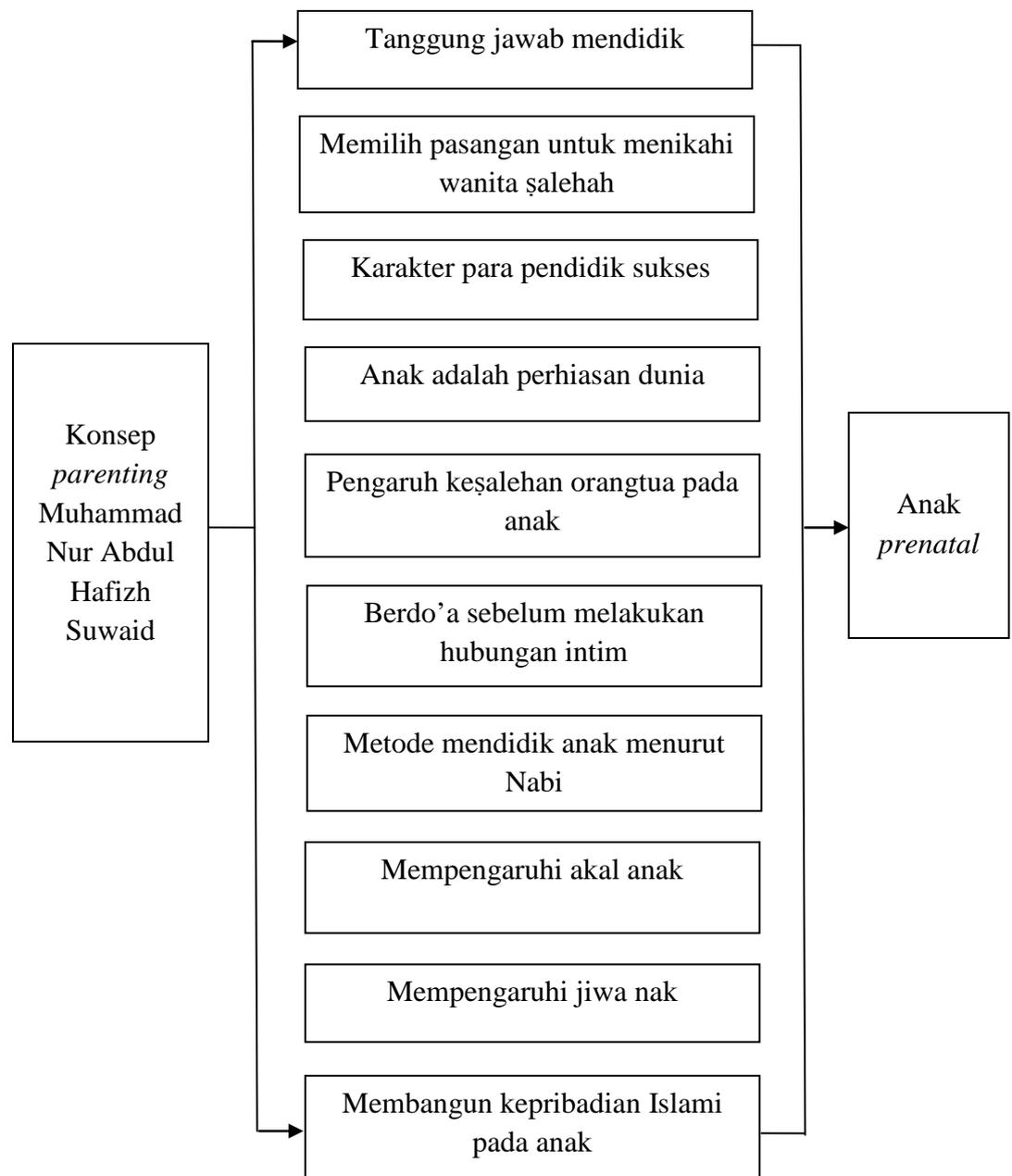
2) Al-Qur'ān dan Hadits

Janin ketika dalam kandungan distimulasi dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'ān agar dapat terbina dan terlatih untuk mengenal kalam Allah.

3) Akhlak Mulia

Tugas sang ayah harus selalu dapat menjaga akhlak dan perilaku seorang ibu yang sedang mengandung dengan baik, karena hal tersebut dapat memberikan suatu pengaruh yang sangat besar pada kepribadian dan mental anak *prenatal*.

C. Kerangka Pikir



Keterangan : Konsep *parenting* menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid terdapat beberapa cara pengasuhan dan pendidikan dengan metode-metode yang dicontohkan oleh Rasulullah

Saw sejak awal mula orangtua memilih pendamping hidup. Beberapa metode *parenting* menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dapat efektif diaplikasikan pada pendidikan anak *prenatal*.